

JURNAL PENELITIAN TEKNIK SIPIL

Jurnal Intensip

Informasi Teknik Sipil

ANALISA POLA PERILAKU PERJALANAN PENGGUNA SEPEDA MOTOR DALAM MASA PANDEMI COVID-19



MUHAMMAD GAFUR

312 17 009

IMANUEL ROSARDI

312 17 023

PROGRAM STUDI D-3 TEKNOLOGI KONSTRUKSI

JALAN DAN JEMBATAN

JURUSAN TEKNIK SIPIL

POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG

MAKASSAR

2020

ANALISA POLA PERILAKU PERJALANAN PENGGUNA SEPEDA MOTOR DALAM MASA PENDEMI COVID-19

Muhammad Gafur¹, Imanuel Rosardi²

Politeknik Negeri Ujung Pandang

Email: 1muhammadd.gafur@gmail.com; 2imanuelrosardi46@gmail.com

RINGKASAN

Pandemi covid-19 memberikan dampak yang nyata pada pergerakan kendaraan. Penyebaran virus corona yang begitu cepat memaksa masyarakat untuk mengurangi dan bahkan menghentikan aktivitas yang dapat mempercepat penularan covid-19. Dampak dari berkurangnya aktivitas masyarakat juga dapat dilihat pada pergerakan transportasi. Di kota Makassar, adanya aturan sosial-physical distancing sampai pada PSBB volume lalu lintas pun menurun dan juga adanya protokol-protokol kesehatan yang harus dipatuhi saat berkendara demi menjaga kesehatan dan keselamatan dari wabah virus corona. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan pengendara sepeda motor terhadap aturan protokol kesehatan saat berkendara. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah kuesioer online kepada seluruh pengendara sepeda motor di kota Makassar. Analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi binary logistik. Berdasarkan pengujian terhadap pengaruh keempat variabel bebas yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan ada terdapat satu variabel yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan berkendara dalam masa pandemi *covid-19* yaitu pendidikan. Analisa dilakukan terhadap 959 data primer dari responden yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner penelitian secara online.

Kata kunci: *covid-19*, perilaku pengendara, peraturan lalu lintas, sepeda motor

ABSTRAK

The Covid-19 pandemic has had a real impact on vehicle movement. The spread of the corona virus is so fast forcing people to reduce and even stop activities that can accelerate the transmission of covid-19. The impact of reduced community activity can also be seen in transportation movements. In the city of Makassar, the existence of social-physical distancing rules to the PSBB traffic volume has decreased and there are also health protocols that must be obeyed when driving in order to maintain health and safety from the corona virus outbreak. This study aims to determine how the influence of age, education, occupation and income of motorcyclists on health protocol rules while driving. The method used in collecting data is an online questionnaire to all motorcyclists in the city of Makassar. The data analysis used was descriptive statistics and binary logistic regression. Based on testing the effect of the four independent variables, namely age, education, occupation and income, there is one variable that has a significant effect on driving policy during the Covid-19 epidemic, namely education. The analysis was carried out on 959 primary data from respondents which were collected from the results of distributing research questionnaires online.

Keywords: covid-19, rider behavior, traffic regulations, motorbikes

PENDAHULUAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD)/Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. (World Health Organization, 2020)

Penyebaran COVID-19 yang sudah hampir menjangkau seluruh wilayah di Indonesia. Pada akhir bulan Juli 2020, provinsi Sulawesi Selatan mencatat 573 proses pemantauan, 8030 selesai pemantauan dan total 8403 ODP dan jumlah kasus meninggal 209 dan total PDP adalah 2551. Sedangkan, kota Makassar sendiri mencatat jumlah proses pemantauan 2667 selesai pemantauan dan total 2714 ODP dan Jumlah kasus meninggal 118 dan total PDP adalah 1276. (Info Penanggulangan Covid-19. Kota Makassar, 2020)

Berkaitan dengan kebijakan penanggulangan wabah penyakit menular, Indonesia telah memiliki Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1501/Menkes/Per/X/2010 tentang Jenis Penyakit Menular Tertentu Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangan.

Dampak kebijakan dari penanganan virus corona selain dalam bidang kesehatan juga juga menggerogoti ekonomi negara, menghambat proses pendidikan dan berdampak pada sosial dan politik. Semua dampak tersebut mulai dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar, pekerja kantoran, pekerjaan harian dan pekerja-pekerja lainnya. Akses beberapa tempat yang menjadi pusat kegiatan seperti sekolah, kampus, kantor, mall dan tempat kegiatan olahraga yang kemudian ditutup. Akhirnya, berpengaruh pada penggunaan moda transportasi yang digunakan untuk mengakses tempat

tersebut. Penggunaan transportasi pribadi dan umum mulai berkurang, khususnya sepeda motor dan mobil yang menjadi moda transportasi yang paling banyak digunakan di kota-kota termasuk kota Makassar. Aktivitas moda transportasi menurun akibat berbagai kebijakan physical distancing.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis karakteristik pengguna sepeda motor di kota Makassar selama pandemi covid-19.
2. Menganalisis perilaku pengendara sepeda motor tentang kebijakan peraturan lalu lintas selama masa pandemi covid-19 khususnya saat diterapkannya PSBB terhadap usia pengendara, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan tingkat penghasilan.

Guntur, 2015 telah melakukan penelitian terkait pola perilaku perjalanan di kota Makassar dengan judul penelitian Studi Perilaku Pengendara Sepeda Motor di Kota Makassar. Penelitian ini meneliti empat faktor yang mempengaruhi pola perilaku perjalanan pengendara sepeda motor yaitu, usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kendaraan

Kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik untuk pergerakannya, dan digunakan untuk transportasi darat. Umumnya kendaraan bermotor menggunakan mesin pembakaran dalam, namun mesin listrik dan mesin lainnya juga dapat digunakan (Guntur, 2015, hal. 13)

Menurut Undang-Undang No.22 tahun 2009, Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas Kendaraan Bermotor dan Kendaraan Tidak Bermotor. Kendaraan Bermotor adalah setiap Kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain Kendaraan yang berjalan di atas rel sedangkan, Kendaraan Tidak Bermotor adalah setiap Kendaraan yang digerakkan oleh tenaga manusia dan/atau hewan.

Sepeda Motor

Kota yang baik dapat ditandai, antara lain, dengan melihat kondisi transportasinya yang harus memberikan kemudahan bagi seluruh masyarakat dalam segala kegiatannya dan tersebar dengan

karakteristik fisik yang berbeda pula. Transportasi yang aman dan lancar, selain mencerminkan keteraturan kota, juga mencerminkan kelancaran perekonomian kota. Dengan demikian, transportasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia selama hal itu dibutuhkan dalam pendistribusian bahan dan pergerakan aktivitas manusia.

Berdasarkan (Badan Pusat Statistik, 2020, hal. 423) mengemukakan bahwa:

Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.

Sepeda motor sebagai salah satu alat transportasi merupakan sarana yang cukup dominan di Indonesia pada umumnya dan di kota Makassar pada khususnya, baik dilihat dari angka populasi dan perannya, berbagai merek sepeda motor yang sudah dikenal masyarakat setiap tahunnya selalu menunjukkan peningkatan produksinya yang signifikan ditambah lagi produksi dari merek- merek baru yang ikut meramaikan pasar sepeda motor. Tercatat pada tahun 2018 populasi sepeda motor dengan berbagai merek mendekati angka 1.244.216 unit (Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2019)

Sepeda Motor di Wilayah Perkotaan

Sistem angkutan pribadi dapat dibedakan dalam dua kategori dasar yaitu angkutan pribadi roda empat (mobil) dan angkutan pribadi roda dua (Motor). Sedangkan di negara Indonesia, tingkat kepemilikan sepeda motor tergolong tinggi, yaitu sekitar 68 sepeda motor per 1000 penduduk pada tahun 2000 (Guntur, 2015, hal. 15)

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepemilikan kendaraan bermotor roda dua adalah keadaan sosial dan ekonomi, ditinjau dari segi kegunaannya dan situasi dan kondisi lingkungan. Rahmani dan Mu'min, dalam (Guntur, 2015, hal. 15) BPS, 2000 (Guntur, 2015, hal. 16), "Di Indonesia terdapat 10 kota metropolitan 8 kota besar, 39 kota sedang dan sebagian besar kota kecil lainnya, dengan total penduduk perkotaan sebesar 90 juta jiwa

(42% dari jumlah penduduk Indonesia). Karakteristik transportasi perkotaan merupakan pergerakan jarak pendek dan maksud perjalanan dapat lebih dari satu. Moda jenis kendaraan yang lebih banyak digunakan di Kota adalah Sepeda Motor".

METODOLOGI

Pengumpulan data

Data primer, pengambilan data ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner online (google form) kepada semua pengguna sepeda motor yang ada di kota Makassar.

Data sekunder, didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2020, infocorna.makassar.co.id dan peta wilayah kota Makassar.

Variabel penelitian

Variabel depend (terikat)

1. Tanggapan terhadap larangan berboncengan untuk pengendara sepeda motor.
2. Tanggapan terhadap pengendara sepeda motor wajib menggunakan masker.
3. Tanggapan terhadap pengendara sepeda motor wajib menggunakan sarung tangan.
4. Tanggapan terhadap larangan berkendara saat PSBB (kecuali kebutuhan pokok).
5. Tanggapan terhadap mensterilkan kendaraan sepeda motor dengan penyemprotan disinfektan.
6. Tanggapan terhadap pengendara wajib menunjukan surat bebas Covid-19 (Tes rapid/Tes Cepat Molekuler/Polymerase Chain reaction).
7. Tanggapan terhadap larangan melakukan perjalanan dalam kondisi tidak sehat.

Variabel independen (bebas)

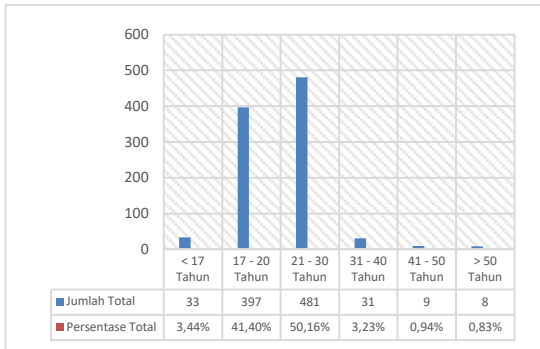
1. Usia
2. Pendidikan
3. Pekerjaan
4. Penghasilan

Analisa Data

Analisa data yang dilakukan dengan metode analisa deskriptif dan bantuan aplikasi Microsoft Office Excel dan IBM SPSS v20. Pengujian variabel dilakukan dengan uji regresi logistik biner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

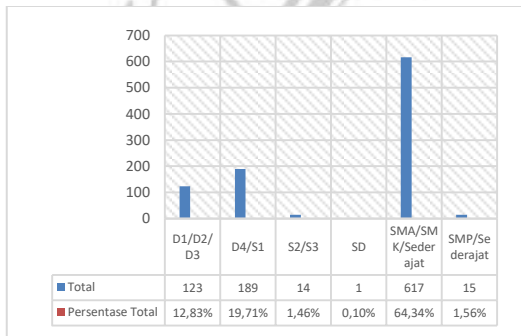
Karakteristik Responden



1. Usia pengendara

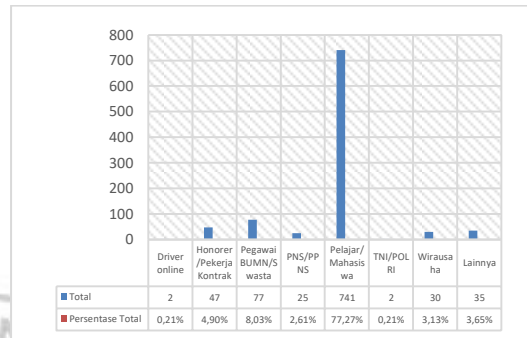
Usia 21 – 30 Tahun 481 responden dengan persentase sebesar 50,16%.

2. Pendidikan



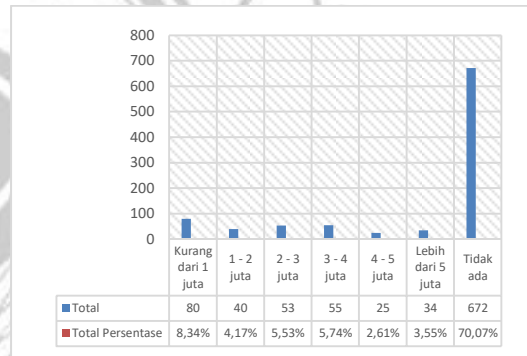
Pendidikan terakhir SMA/SMK/Sederajat 617 responden dengan persentase sebesar 64,34%.

3. Pekerjaan



Pelajar/Mahasiswa 741 responden dengan persentase sebesar 77,27%.

4. Penghasilan



Penghasilan responden didominasi oleh yang tidak berpenghasilan

Tabel Hasil Uji Regresi Logistik Biner

Variabel Y	Variabel X			
	Usia (X1)	Pendidikan (X2)	Pekerjaan (X3)	Penghasilan (X4)
Tanggapan tentang kebijakan pengendara sepeda motor tidak boleh berboncengan (Y1)	0,784	0,032	0,179	0,119
Tanggapan tentang pengendara sepeda motor wajib menggunakan masker (Y2)	0,580	0,290	0,058	0,123
Tanggapan tentang pengendara sepeda motor wajib menggunakan sarung tangan (Y3)	0,576	0,948	0,489	0,878
Tanggapan tentang larangan berkendara saat PSBB (kecuali untuk kebutuhan pokok) (Y4)	0,859	0,690	0,129	0,059
Tanggapan tentang mensterilkan kendaraan sepeda motor dengan penyemprotan disinfektan (Y5)	0,172	0,099	0,230	0,988
Tanggapan tentang pengendara sepeda motor wajib menunjukkan surat bebas gejala COVID-19 (Tes Rapid/Tes Cepat Molekuler/polymerase Chain Reaction) (Y6)	0,394	0,162	0,442	0,996

Tanggapan tentang larangan melakukan perjalanan dalam kondisi tidak sehat (Y7)	0,563	0,749	0,053	0,096
--	-------	-------	-------	-------

Sumber: Output SPSS

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Data karakteristik responden yang terkumpul adalah 959 responden. Pada tingkat usia didominasi oleh 21 – 30 tahun sebesar 50,16%, tingkat pendidikan oleh SMA/SMK/Sederajat sebesar 64,34%, pekerjaan oleh pelajar/mahasiswa sebesar 77,27% dan penghasilan 70,07% responden menjawab tidak ada penghasilan atau belum berpenghasilan.

Terdapat tujuh kebijakan terkait peraturan pemerintah mengenai berkendara dalam masa Pandemi COVID-19 yang menjadi variabel terikat (dependen) dan terdapat empat variabel bebas (independen) yang mempengaruhi persepsi pengendara tersebut (usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan). Hasil uji regresi logistik biner terhadap tujuh persepsi pengendara sepeda motor yang mendukung kebijakan lalu lintas dalam masa pandemi covid-19 ada satu kebijakan yang mendapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen, yaitu:

Persepsi larangan berboncengan dalam masa pandemi khususnya pada saat PSBB memiliki pengaruh yang signifikan

dari variabel pendidikan (X2) dengan nilai signifikansi 0,032 dan nilai odd ratio 0,334.

Sedangkan kebijakan wajib menggunakan masker dan sarung tangan, larangan berkendara saat PSBB, penyemprotan disinfektan, surat bebas covid-19, dan larangan berkendara saat sakit tidak mendapat pengaruh yang signifikan dari empat variabel bebas dalam penelitian ini.

Saran

Sosialisasi tentang kebijakan peraturan lalu lintas selama masa pandemi covid-19 perlu disosialisasikan secara terus menerus, melalui sekolah, kampus, instansi dan di berbagai tempat umum melalui iklan, brosur atau semacamnya agar masyarakat mampu menerapkan “new normal” dan tetap beraktifitas dengan aman di masa pandemi Corona Virus Deseases 2019.

Pengendara sepeda motor yang berusia di bawah 17 tahun masih ada ditemukan dalam penelitian ini. Sehingga perlunya pengawasan dari pemerintah dan pihak terkait demi terwujudnya perilaku berkendara yang tertip dan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeraini, D. (2013). *Studi Tentang Perilaku Pengendara Kendaraan Bermotor Di Kota Samarinda*.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2019). *Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2019*. Makassar: Bps Provinsi Sulawesi Selatan.
- Effendi, A. B., & Jeowono, B. T. (2014). *Karakteristik Perjalanan Dan Moda Sepeda Motor Di Kota Bandung*.
- Firdaus, O., & Gunawan, I. (2013). *Analisis Pola Perjalanan Di Kota Pangkal Pinang*. 136.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). *Kriteria Dan Persyaratan Perjalanan Orang Dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif Dan Aman Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Indonesia: Surat Edaran No 7 Tahun 2020.
- Guntur, M. (2015). *Studi Perilaku Pengendara Motor Di Kota Makassar*. 13.
- Hasriani. (2015). *Analisis Karakteristik Perjalanan Mahasiswa Ke Kampus Berbasis Spasial (Studi Kasus Universitas Negeri Makassar Di Makassar)*.
- Info Penanggulangan Covid-19 Kota Makassar. (2020, Juli 29). *Info Penanggulangan Covid-19 Kota Makassar*. Retrieved From <https://infocorona.makassar.go.id/>
- Jafar, L., Indriastuti, A. K., & Nasution, A. S. (2010). *Studi Karakteristik Dan Model Pemilihan Moda Angkutan Mahasiswa Menuju Kampus (Sepeda Motor Atau Angkutan Umum) Di*

-
- Kota Malang.
- Kasnoharjo. (1993). *Langkah-Langkah Menyusun Kuesioner*.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020, September 14). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diambil Kembali Dari <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>
- Pamungkas, E. T. (2017). *Metode Regresi Logistik Biner Pada Faktor Yang Mempengaruhi Kesembuhan Pasien Penderita Demam Berdarah Dengue Di Rsud Dr. Iskak Kabupaten Tulungagung*.
- Pujihastuti, I. (2010). *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*. Ponorogo: Cv. Wade Group.
- Rizky, E. D. (2019). *Analisa Perilaku Pengendara Sepeda Motor Tanpa Helm Pada Ruas Palembang-Banyuan Sari*. 4-5.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Cv.Afabeta.
- Walikota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan . (2020). *Peraturan Walikota Makassar No 22. Makassar: Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psbb) Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan*.
- World Health Organization. (2020, Desember 31). *World Health Organization*. Retrieved From World Health Organization: <https://www.who.int/>
- Yusitta, R. F. (2013). *Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Motivasi Berkunjung Wisatawan Di Kawasan Wisata Alam Telaga Remis Kabupaten Kuningan*.

